

# Yesus Yg Hidup dlm Maria

Perserikatan Maria Ratu segala Hati

No. 26 - Juni 2020

## COVID-19

Bagaimana memberikan Komuni kepada  
semua umat beriman?

Darurat pastoral penting bagi Gereja  
dalam "Tahap 2"



**«DALAM CINTA-MU YANG BESAR, TUHAN, JAWABLAH AKU»**



# «Dalam cinta-Mu yang besar, Tuhan, jawablah aku»

Oleh Pierrette MAIGNÉ

## MAZMUR 69. 8-10. 14.17. 33-35)

*R/ Dalam cinta-Mu yang besar, Tuhan, jawablah aku.*

Sebab oleh karena Engkaulah aku menanggung cela, noda meliputi mukaku.

Aku telah menjadi orang luar bagi saudara-saudaraku,  
orang asing bagi anak-anak ibuku;  
sebab cinta untuk rumah-Mu menghanguskan aku, dan kata-kata yang mencela Engkau telah menimpa aku.

Tetapi aku, aku berdoa kepada-Mu, ya TUHAN, pada waktu Engkau berkenan, ya Allah; demi kasih setia-Mu yang besar jawablah aku dengan pertolongan-Mu yang setia!  
Jawablah aku, ya TUHAN, sebab kasih setia-Mu baik, berpalinglah kepadaku menurut rahmat-Mu yang besar!

Lihatlah, hai orang-orang yang rendah hati, dan bersukacitalah; kamu yang mencari Allah, biarlah hatimu hidup kembali!

Sebab TUHAN mendengarkan orang-orang miskin, dan tidak memandang hina orang-orang-Nya dalam tahanan. Biarlah langit dan bumi memuji-muji Dia, lautan dan segala yang bergerak di dalamnya.







Beberapa ayat dari mazmur 68 ini ditawarkan kepada kita oleh liturgi untuk hari Minggu ke-12 waktu biasa. Mazmur ini adalah bagian dari «mazmur permohonan» di mana kita dapat mengidentifikasi adanya tiga bagian yang membentuknya:

1. Ratapan
2. Doa
3. Ucapan syukur

Ini adalah mazmur yang paling banyak dikutip dalam Perjanjian Baru, Yesus sendiri mengutipnya dalam Yoh 15:25. Paulus dalam suratnya kepada Roma di bab 8 akan memiliki kata-kata yang serupa.

Berikut ini merupakan penjelasan dari setiap bagian dari Mazmur ini.

1. Ratapan: pemazmur berseru kepada Allah tentang penderitaannya, ia menderita secara tidak adil, dan ia menderita karena Allah. Ini seperti gema dari sosok Yeremia dari bacaan pertama dari liturgi hari Minggu yang sama. Kita juga dapat berpikir tentang Ayub, atau tentang hamba yang menderita dari kitab Yesaya. Yang disorot di sini adalah misteri dunia penuh kejahatan. Kita dapat menempatkan di sini wajah semua orang yang dihukum, seperti Yesus di atas salib. Doa ini bisa menjadi doa orang sakit, doa orang yang tidak bahagia, yang miskin dan yang dianiaya... sangat banyak hari-hari ini. Orang benar ini dikobarkan oleh gelora semangat untuk melayani Tuhan dan manusia, tetapi semangat ini bertaruh nyawa.



2. Orang benar ini tidak bisa lagi menanggung penderitaannya tetapi dia tidak memberontak. Dia berteriak minta ampun dan memohon kasih Allah dan kelembutan-Nya. Kepercayaannya tidak tergoyahkan. Baik kekerasan maupun balas dendam tidak memiliki kata terakhir, orang benar ini menyerahkan dirinya kepada Allah.

3. Ucapan syukur: ditujukan kepada Dia yang merupakan harapannya dan yang bantuan-Nya dia yakini. Orang benar ini bahkan tidak mengharapkan agar Allah campur tangan dalam kemalangannya. Imanya tidak memungkinkan adanya celah bagi keraguan akan hal ini. Dia ingin menyatukan dalam dendang pujiannya semua orang yang dihina, yang tertindas. Jangan, janganlah berputus asa. Dia yang diduga putus asa menjadi penghibur semua orang yang rendah hati, semua pencari Tuhan, semua orang yang tertindas. Dia ingin memberikan kesaksian bahwa Allah tidak melupakan milik-Nya.

Mazmur ini merupakan model doa, dan doa ini dapat membantu kita untuk berdoa tanpa melupakan salah satu dari tiga bagian dari mazmur ini: keluh-kesah, seruan kepada Allah, ucapan syukur. Kita juga dapat menjadikan Mazmur ini sebagai doa kita bagi dunia, untuk keselamatannya: akan datang saatnya Allah, kebangkitan Yesus sudah merupakan jaminan.

Mazmur ini dapat memperkuat harapan kita dan meneguhkan iman kita kepada kebaikan Allah. ■

## **Bagaimana memberikan Komuni kepada semua umat beriman?**

**Darurat pastoral penting bagi Gereja dalam "Tahap 2"**

Oleh François-Marie Léthel ocd

Pada 17 April yang lalu, hari Jumat dalam oktaf Paskah, Paus Fransiskus mengucapkan homili spontan yang sangat penting selama Misa yang dirayakan di Kapela Santa Marta. Ini adalah teks yang harus kita baca ulang dan renungkan untuk menghadapi "Tahap 2" yang sulit ini setelah karantina dan dimulainya kembali aktivitas dan kehidupan gerejawi secara bertahap dan penuh kehati-hatian.

Mengomentari mukjizat penangkapan ikan dalam Injil Yoh 21, Fransiskus menekankan keakraban para rasul dengan Yesus setelah kebangkitan. Kita sekalian juga diundang untuk mengalami keakraban yang sama dengan Yesus:

Kita juga, orang-orang Kristen, di jalan kehidupan kita, kita berjalan maju dalam peziarahan, kita berkembang dalam keakraban dengan Tuhan (...). Seorang kristiani adalah seorang yang menghayati keakraban harian dengan Tuhan. Mereka pasti makan bersama, ikan dan roti, mereka tentu saja berbicara tentang banyak hal secara alami. Keakraban orang Kristen dengan Tuhan ini selalu dihayati dalam komunitas, artinya dalam kebersamaan. Ya, keakraban ini mesra, bersifat pribadi, tetapi dalam komunitas. Keakraban tanpa komunitas, keakraban tanpa Roti, keakraban tanpa Gereja, tanpa Umat, tanpa sakramen...ini berbahaya. Ia bisa menjadi keakraban - katakanlah – khayalan, keakraban yang hanya untuk saya, terlepas dari umat Allah. Keakraban para rasul dengan Tuhan selalu bersifat komunitas, selalu di meja, yang merupakan lambang komunitas. Keakraban ini selalu bersama Sakramen, bersama dengan Roti.



Kemudian, Paus menjelaskan alasan desakan baru ini, dengan menceritakan dengan penuh kerendahan hati bagaimana ia menerima "celaan" yang ditujukan kepadanya oleh seorang "uskup yang baik". Ketika saya membaca kata-kata Penerus Santo Petrus ini, saya teringat akan "celaan" yang ditujukan Santo Paulus kepada Santo Petrus di Antiokhia (lih. Gal 2, 11-14). Kita harus mengutip teks ini dengan ketulusan hati yang menyentuh:

"Saya katakan ini karena seseorang membuat saya berpikir tentang bahaya yang kita jalani saat ini, pandemi yang berdampak bahwa kita semua berkomunikasi dan mengahati persatuan, bahkan secara religius, melalui media, melalui sarana komunikasi. Bahkan selama Misa ini, kita semua bersatu, tetapi tidak bersama, kita tidak bersama secara rohani. Orang-orangnya sedikit. Tapi ada umat dalam jumlah yang besar. Kita bersama, tetapi tidak bersama. Sakramen juga: hari ini Anda memiliki Ekaristi, tetapi orang-orang yang mengikuti Misa ini hanya memiliki Komuni rohani. Dan cara seperti bukan Gereja: itu adalah Gereja dalam situasi yang sulit, yang diizinkan Tuhan, tetapi cita-cita Gereja adalah untuk selalu bersama Umat dan dengan sakramen-sakramen. Selalu.



Sebelum Paskah, ketika beredar berita bahwa saya akan merayakan Paskah di Basilika Santo Petrus yang kosong, seorang uskup menulis kepada saya - seorang uskup yang baik - dan dia mencela saya. "Tapi mengapa? Basilika Santo Petrus begitu besar, mengapa tidak menempatkan setidaknya 30 orang, sehingga kita dapat melihat orang hadir? Itu tidak akan berbahaya ... ". Saya berpikir, "Tapi apa yang ada di kepala uskup ini sehingga memberi tahu saya tentang hal itu?" Saya tidak mengerti pada saat itu. Tetapi karena dia adalah uskup yang baik, sangat dekat dengan Umat, saya mengerti bahwa dia sedang mencoba untuk memberi tahu saya sesuatu. Kalau saya bertemu dengannya, saya akan bertanya kepadanya. Tapi lalu aku mengerti. Dia berkata kepada saya: "Berhati-hatilah untuk tidak membuat Gereja media, untuk tidak membuat sakramen media, untuk tidak membuat umat Allah media. Gereja, sakramen, umat Allah itu konkret. Memang benar bahwa pada saat ini kita harus memiliki keakraban dengan Tuhan dengan cara ini, tetapi untuk keluar dari terowongan, bukan untuk tinggal di terowongan."

---

**" Semoga Tuhan mengajarkan kita kemesraan dengan-Nya, keakraban dengan-Nya, tetapi dalam Gereja, dengan sakramen-sakramen, dengan umat Allah yang setia dan kudus.**

---



Dan itu adalah keakraban dari para rasul: itu bukan khayalan, itu tidak terjadi melalui media, tidak egois untuk masing-masing para rasul, tetapi itu adalah keakraban konkret, di antara Umat. Keakraban dengan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, keakraban dengan Tuhan dalam sakramen, di tengah-tengah umat Allah. Umat ini sudah cukup umur untuk mengenal Tuhan: kita juga hendaknya belajar untuk melakukannya. Sudah sejak awal mereka mengerti bahwa keakraban ini berbeda dari apa yang mereka bayangkan, dan mereka sampai pada pengalaman akan hal itu. Mereka tahu bahwa itu adalah Tuhan, mereka berbagi segalanya: komunitas, sakramen, Tuhan, kedamaian, pesta. Semoga Tuhan mengajarkan kita kemesraan dengan-Nya, keakraban dengan-Nya, tetapi dalam Gereja, dengan sakramen-sakramen, dengan umat Allah yang setia dan kudus."

Refleksi yang merupakan kritik-diri dari Fransiskus ini adalah contoh bagi kita para imam dan merupakan sesuatu yang penuh cahaya bagi semua Umat Allah, agar tidak puas dengan partisipasi "virtual" dalam Misa yang disiarkan oleh media (bahkan yang dipimpin Paus), dengan memilih Komuni rohani daripada Komuni sakramental dengan Tubuh Yesus yang sejati. Kita juga telah melihat risiko dengan merelatifkan dan menurunkan nilai Ekaristi, seolah-olah ia tidak lagi sentral dalam kehidupan Gereja, kurang penting daripada Firman, risiko untuk membubarkan Kehadiran Nyata Tuhan dan menggantinya dengan berbagai cara lain dari kehadiran Tuhan (dalam diri Umat yang hadir dan dalam Firman).

Dalam persekutuan gerejawi dan dalam dialog yang penuh keberanian dan terbuka antara para uskup, imam dan umat awam, kita harus mencari, mengeksplorasi dan juga menemukan semua cara yang memungkinkan untuk memberikan Yesus Sang Ekaristi kepada semua orang, juga di luar perayaan Misa dan tempat ibadah, seperti yang kita lakukan untuk orang sakit. Saat ini, semua orang awam sakit, menderita dan mati kelaparan karena Roti Ekaristi.



Tentu saja, sangat penting untuk menghormati semua persyaratan kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah, karena pandemi belum berakhir, dan itu akan sangat membatasi, dan mungkin bahkan untuk waktu yang lama, jumlah peserta dalam Misa.

Dengan demikian, kita dapat memberikan izin kepada para imam untuk merayakan Ekaristi domestik di rumah-rumah umat beriman, untuk bertemu dengan keluarga-keluarga, juga dengan izin untuk memiliki Sakramen Mahakudus di rumah-rumah yang layak ini, mengingat bahwa sudah ada di masa lalu praktik di mana keluarga-keluarga Kristen memiliki izin yang luar biasa ini untuk memiliki kapel atau rumah doa. Dengan demikian, akan menjadi mungkin bagi keluarga-keluarga ini dan tetangga mereka untuk berkumpul bersama dalam adorasi Sakramen Mahakudus, melakukan perayaan Sabda dan menerima Komuni.

Lebih dari sebelumnya kita harus bersatu dalam cinta kasih dengan semua anggota Umat Allah, dengan menghindari kritik dan kontroversi, tetapi selalu mencari dialog. ■



## «Untuk melangkah maju menuju Kristus»

Oleh Ibu Nivo RAKOTOMANGA,  
Andraisoro, Madagascar



Saya mengenal Perserikatan Maria Ratu segala Hati (PMRSH) melalui para Misionaris Montfortan (SMM), selama kunjungan saya ke Roma pada Januari 2019, untuk berziarah sebelum pergi ke Turin untuk pelatihan profesional saya. Adalah Bruder Désiré, seorang mantan teman kelas di SMP yang mengundang saya untuk datang ke komunitas mereka yaitu di Jendralat SMM di Roma. Pada kesempatan itulah Pastor Arnold menjelaskan kepada saya tentang keberadaan Perserikatan ini. Sebelum berangkat ke Turin, ia memberi saya alamat email beberapa anggota Perserikatan di Madagaskar untuk dihubungi dan dua buku tentang Pastor Montfort.



Saya merasa tertarik dengan Kongregasi ini pada pandangan pertama, saya tidak tahu mengapa. Sementara saya mengenal banyak religius dari Kongregasi lain .... Saya pikir mungkin karena mereka baik kepada saya. Tetapi sekarang, saya yakin, sejak saya diterima ke dalam PMRSH, pada 8 Maret 2020, bahwa ini adalah panggilan. Tuhan yang memanggil saya untuk bergabung dengan PMRSH. Saya yakin akan hal ini karena ketika kami mempelajari riwayat hidup Montfort selama persiapan pembaktian, di sanalah saya tahu bahwa Montfort hidup dan berkarya di Poitiers, La Rochelle, Paris ... ini adalah kota-kota pertama yang bisa saya kunjungi di Eropa, selama misi profesional pertama saya di luar negeri pada tahun 2015. Melihat video yang ditunjukkan oleh Frater Victor kepada saya, saya langsung mengenal gereja di mana Santo Montfort hidup, karena saya pernah berdoa di sana.

Bergabung dengan Perserikatan ini telah membuat saya sangat bahagia secara nyata, tidak hanya dari sudut pandang rohani, tetapi dalam semua bidang kehidupanku.



Sebelum masuk dalam Perserikatan ini, kalau saya berdoa, saya tidak benar-benar merasa yakin. Saya merasa dalam ruang hampa, tanpa arah. ... Saya tahu bahwa Tuhan itu ada, tetapi saya tidak benar-benar tahu bagaimana berbicara dengan-Nya. Tetapi ketika perlahan-lahan mengetahui karisma serta spiritualitas Pastor Montfort, baktinya kepada Maria untuk pergi kepada Yesus, dalam Roh Kudus, saya merasa semakin damai. Saya suka dengan cara berdoa seperti yang dilakukan Pastor Montfort, dan yang dia ajarkan kepada kita dalam buku-bukunya. Allah mendengarkan kita dan Dia sudah banyak menjawab doa-doa saya.

Jika sebelumnya saya sesekali berdoa Rosario; sejak persiapan untuk diterima sebagai anggota PMRSH, doa ini menjadi sistematis bagi saya, saya melakukannya setiap hari, mengingat fakta bahwa Maria adalah jalan singkat pendek untuk datang kepada Yesus Kristus, saya yakin akan hal itu.

Sekarang juga, saya tahu apa kebijaksanaan yang sejati itu, menurut ajaran Pastor Montfort, kebijaksanaan yang selaras dengan kehendak Allah, dan apa saja kebijaksanaan-kebijaksanaan palsu yang manusia hayati, yang sifatnya material bahkan bisa bersifat setani, oleh karena itu, kita harus berhati-hati.



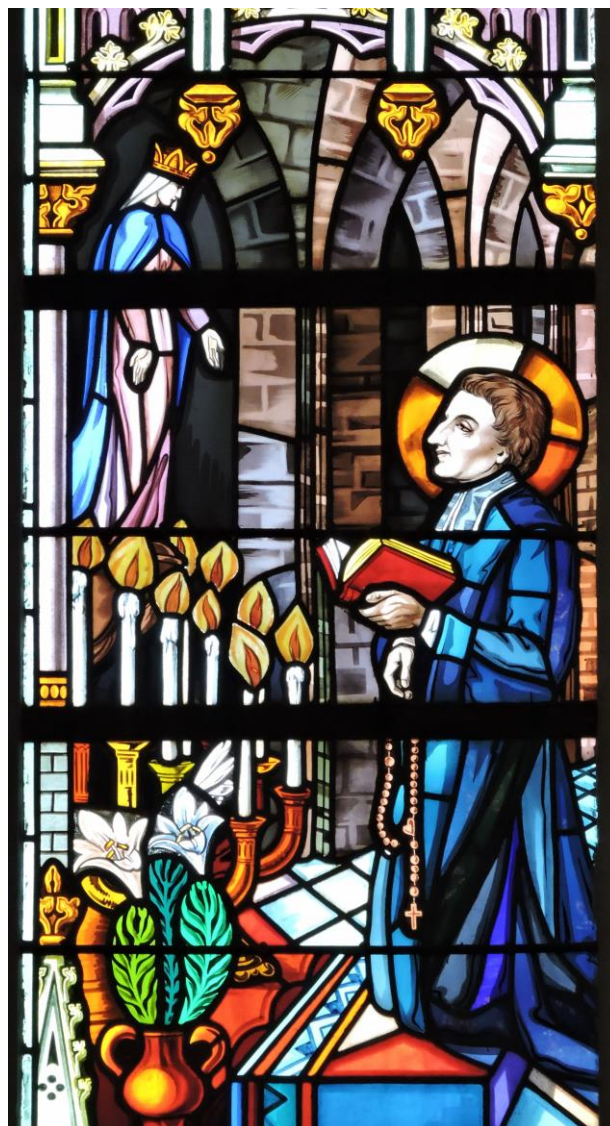
Ayahku, ibu dan putra tertua, Tsiory



Saya juga menyadari bahwa sekarang dalam hidup saya, Kristus tidak jauh dari saya, Ia selalu ada di dekatku. Dalam peristiwa-peristiwa bahagia dan juga di masa-masa sulit, saya curhat pada-Nya. Saya berterima kasih kepada-Nya karena sampai sekarang, Dia selalu mendukung saya dalam semua rintangan kehidupan, terutama kehidupan profesional, dan saya yakin bahwa Dia akan selalu menjaga saya. Dalam iman kepada Yesus Kristus, saya mengalami kuasa pengantaraan Maria yang membantu saya untuk terus dipersatukan dengan Yesus, dan melalui dan dengan Dia, dengan Bapa, di dalam Roh Kudus.

Untuk mengakhiri, saya akui bahwa Perserikatan kami masih sederhana, dari sudut pandang jumlah, hanya ada dua puluh orang di Andraisoro dibandingkan dengan anggota di negara-negara lain, tetapi itulah yang diminta oleh Pastor Montfort kepada Tuhan, sebuah “perserikatan kecil untuk menyelamatkan dunia”. Saya bangga menjadi bagian dari perserikatan ini, untuk melaksanakan misi yang dipercayakan Allah kepada kami sesuai dengan keinginan Pastor Montfort. Saya ingin menjadi layak untuk misi ini, dengan meminta Roh Kudus untuk menerangi saya.

Saya berterima kasih kepada semua anggota Perserikatan yang telah melayani saya melalui teladan mereka, yang selalu mendorong saya untuk melangkah di jalan Kristus. Dan saya juga sangat berterima kasih kepada para religius: frater, bruder dan pastor yang membagikan pengetahuan mereka, pengalaman mereka, khususnya tentang Pastor Montfort, sehingga kita dapat melangkah maju menuju Kristus. ■



” Bergabung dengan Perserikatan ini telah membuat saya sangat bahagia secara nyata, tidak hanya dari sudut pandang rohani, tetapi dalam semua bidang kehidupanku.



# Kidung 21

## Api Semangat Rasuli

*Kidung ke-17, 26 bait*

1.

Mari kita semua berdendang dan berkobar  
Dengan semangat untuk keselamatan jiwa-jiwa.  
Semangat ini adalah akibat dari kasih Allah,  
Kasih yang tidak menerima pelanggaran kepada  
Allah kita, Raja kita yang Perkasa,  
Kasih yang tidak tahan dengan serangan terhadap  
sesama kita.

Mari kita teliti keunggulan semangat ini.

2.

Santo Mikael, dipersenjatai dengan semangatnya,  
Memukul Lusifer pemberontak,  
Mencampakkannya dari surga ke dalam api.  
Untuk mengambil bagian dalam kemenangannya yang  
elok,  
Marilah kita memiliki semangatnya yang murah hati,  
Mari kita berseru seperti dia di surga:  
Kemenangan bagi Tuhan, kemenangan dan kemuliaan!

3.

Betapa menyenangkan bagi Allah Bapa kita,  
Ketika dengan semangat-Nya kita bekerja sama  
Untuk keselamatan orang berdosa yang malang!  
Itu memenangkan bagi Dia sebuah jiwa yang Dia kasihi,  
Itu menghormati-Nya dengan sempurna,  
Dan betapa Dia mengasihi tanpa batas  
Semua orang berdosa, kasih menguasai-Nya.

4.

Para malaikat banyak berpesta  
Ketika semangat membuat penaklukan,  
Betapa besar sukacita Sang Juruselamat yang lembut!  
Dengan itu Dia melihat darah-Nya menghasilkan buah,  
Dia menemukan anak yang hilang,  
Harga darah-Nya yang tertumpah.  
Betapa kembalinya ini memuliakan Dia!







5.

Satu kata saja dari orang penuh semangat  
Terkadang dapat membuka pintu  
Dan menyentuh hati yang keras;  
Hati yang tersentuh oleh sentuhan rahasianya  
Langsung menjadi hati penuh sesal;  
Roh Kudus datang dengan segera,  
Damai dipulihkan untuk selamanya.

6.

Semangat itu masuk akal sama seperti  
Sesama kita itu pantas dihargai;  
Tapi siapa yang bisa tahu harganya?  
Hanya Allah yang tahu harganya yang tak ternilai;  
Sesama adalah bait Roh Kudus,  
Harga darah Yesus Kristus,  
Putra Allah sejati.

7.

Lalu apa? jiwa yang abadi ini,  
Sangat mulia, begitu agung dan amat indah,  
Akankah binasa karena kedurhakaan?  
Itu menginjak-injak potret Allah sendiri  
Dan kita tidak gelisah karena hal ini,  
Dan tidak ada orang yang peduli dengan hal ini?  
Buta sekali, celaka dua belas!

8.

Ah! berapa banyak saudara kita yang malang  
Binasa karena tak tercerahkan  
Atau karena kelemahan mereka sendiri!  
Yang dibutuhkan hanyalah semangat nyata  
Untuk menunjukkan kebenaran kepada mereka,  
Untuk merebut mereka dengan cinta kasih kita  
Dari keadaan tercela mereka.

9.

Oh! Orang-orang berdosa karena kejahatan mereka  
Akan jatuh ke dalam jurang,  
Jika mereka tidak dibantu dengan perkasa!  
Jika kita tidak memutuskan rantai yang kejam  
Yang olehnya mereka dirantai,  
Mereka terkutuk selamanya.  
Mari kita bantu mereka, wahai jiwa yang setia.

10.

Mari kita keluarkan mereka dari perbudakan ini  
Dengan semangat yang cermat dan bijaksana,  
Mari kita bantu mereka dengan penuh cinta kasih.  
Itu memberi mereka sedekah yang paling ilahi,  
Itu membawa mereka keluar dari neraka,  
Itu akhirnya membuat mereka menang  
Dengan memberi mereka takhta di surga.

11.

Jika semangat diperlukan,  
Ia juga sangat bermanfaat  
Bagi mereka yang memilikinya dalam kebenaran;  
Hati yang bersemangat menerima rahmat berlimpah,  
Harta terbesar Juruselamat,  
Api gairah terbesar,  
Karunia kepolosan terbesar.

12.

Sedekah yang paling berlimpah,  
Doa yang paling giat  
Dan hidup sederhana paling hebat,  
Semuanya dilampaui oleh semangat yang sejati;  
Tidak ada yang begitu agung atau ilahi  
Daripada mentobatkan sesama Anda,  
Cinta murnilah yang membawa kita ke sana.

13.

Semangat memberi jaminan  
Dan menutupi dengan kepolosannya  
Dosa kita, meskipun banyak sekali.  
Cinta kasih diberikan kepada orang penuh cinta kasih,  
Allah hanyalah kasih dan kelembutan  
Kepada hati yang penuh semangat dan hasrat,  
Dan Allah mengembalikan apa yang diberi kepada-  
Nya.

14.

Dari semua kematian, yang paling indah,  
Adalah kematian orang yang bersemangat.  
Oh! betapa dia meninggal dengan bahagia dan  
gembira!  
Cinta kasih membuat jalannya mulus;  
Orang berdosa yang dia tobatkan  
Saat pengadilan menjadi pembelanya,  
membayarnya, dan menjadi mahkotanya.







15.

Kebahagiaannya tidak seperti yang lain,  
Mahkotanya tak tertandingi.  
Betapa mulia bagi para pengkhotbah!  
Di surga, mereka adalah bintang-bintang yang terang  
Dan matahari-matahari yang cerah,  
Dalam segala keabadian,  
Dalam kemegahan yang sangat menggairahkan.

16.

Dengarkan Musa yang berseru  
Agar namanya dihapus dari buku kehidupan  
Demi orang-orang berdosa yang malang.  
Santo Paulus yang agung ingin menjadi laknat  
Untuk saudara-saudaranya menurut daging,  
Untuk menyelamatkan mereka dari neraka.  
Oh semangat yang berkobar, cinta yang kelewat  
batas!

17.

Semangat yang palsu selalu tercela sifatnya;  
Agar menjadi murni dan sejati  
Ia harus adikodrati;  
Semangat itu harus dibentuk mengikuti model  
Dari semangat besar Yesus Kristus,  
Yang dikandung oleh Roh ilahi-Nya,  
Karena kalau tidak, itu adalah semangat palsu.

18.

Semangat itu harus tanpa kepahitan,  
Dengan hati yang baik yang dibakar cinta,  
Tanpa kekakuan dan penuh kebapaan,  
Seperti halnya semangat Allah, Bapa kita yang baik  
Atau seperti semangat Tuhan kita,  
Yang membertobatkan orang berdosa  
Tanpa kegetiran dan tanpa amarah.

19.

Mari meniru contoh langka ini:  
Guru yang sangat baik ini membandingkan diri-Nya  
sendiri  
Dengan induk ayam dengan anak-anaknya  
Yang menyembunyikan mereka siang dan malam di  
bawah sayap-Nya,  
Memanggil mereka dengan sangat lembut,  
Memberi mereka makan dengan penuh perhatian,  
Tanpa menolak yang paling pemberontak.

20.

Seorang anak mungkin menghambur-hamburkan rahmat-Nya:

Jika dia kembali, cinta-Nya memeluknya

Dengan rasa senang yang seluruhnya ilahi.

Seekor domba meninggalkan kandang:

Jika Dia menemukannya setelah kemalangannya,

Dia membawanya tanpa kepahitan

Sampai di kandang, kembali kepada hidup.

21

Semangat sejati penuh dengan kreativitas,

Menginspirasi tanpa kata-kata manis

Tentang keselamatan dan kasih ilahi.

Semangat itu menjadi segalanya untuk semua orang, tanpa sekat,

Dan orang berdosa dan yang kecil

Ada di hadapan semangat bernilai sangat tinggi,

Banyak jasa baik yang semangat buat untuk mereka.

22.

Semangat sejati penuh dengan kebijaksanaan,

Kerendahan hati dan sukacita

Untuk memenangkan hati sesama.

Dia tidak melakukan apapun untuk keuntungannya sendiri,

Allah saja yang merupakan alasan sempurna

Dari apa yang dia katakan dan apa yang dia lakukan.

Allah saja, Allah saja, tidak lebih.

23.

Semangat sejati penuh harapan

Kepada Penyelenggaraan ilahi,

Dalam perawatan Bapa yang pengasih,

Kekuatan dan keterampilannya tak ada artinya;

Dan karena manusia itu tidak berarti apa-apa baginya,

Dia menemukan semua kekuatannya pada Allah;

Di sinilah letak kebijaksanaannya.

*” Semangat sejati penuh dengan kreativitas ...*

*Semangat sejati penuh dengan kebijaksanaan ...*

*Semangat sejati penuh harapan...*

24.

Semangat ini benar-benar tidak terkalahkan, Selalu bahagia dan selalu stabil,

Tanpa ada yang dapat padamkan apinya;

Semangat ini adalah semburan yang

membalikkan dan menghancurkan

Segala sesuatu yang menghalangi jalannya.

Dia berbicara, dia selalu mengatasi

Tanpa ada yang dapat meruntuhkannya.

25.

Baik neraka maupun seluruh bumi

Tidak bisa mengalahkannya dalam perang:

Semangat lebih kuat daripada kematian.

Dia tidak takut akan kekuatan manusia,

Hanya Allah yang dia takuti, dia takut dosa,

Tetapi sisanya dia tidak terpengaruh,

Di hadapan Allahnya, semuanya itu adalah tiada.

26.

Dalam segala sesuatu yang dilakukan semangat

Ketaatan menjadi semboyannya,

Hal ini membuatnya aktif dan kuat.

Apapun yang orang lakukan padanya,

Dia memiliki kemenangan dan kemuliaan;

Meskipun tidak ada yang bertobat,

Meskipun tak ada orang lain di pihaknya,

Jika dia taat, dia menang. ■







Buletin Bulanan untuk Pembinaan & Informasi



<http://www.montfortian.info/amqah/>

## MISIONARIS MONTFORTAN

Tel (+39) 06-30.50.203 ; Fax  
(+39) 06 30.11.908  
Viale dei Montfortani, 65,  
00135, Rome – ITALIA  
E-mail: rcordium@gmail.com